

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Magelang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 18 Agustus 2017. Peneliti menggunakan metode *convenience sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 65 responden.

Tabel 4.1
Jumlah Responden

	Jenis_Kelamin	Usia	Jenjang_Pendidikan	Pekerjaan	Agama
Valid	65	65	65	65	65
Missing	0	0	0	0	0

Selanjutnya statistik deskriptif responden akan dijelaskan lebih rinci mengenai jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, pekerjaan, dan agama.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dikategorikan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden yang diperoleh dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
Valid Laki-laki	40	61.5
Perempuan	25	38.5
Total	65	100

Berdasarkan table di atas jumlah responden laki-laki sebanyak 40 atau 61,5% dan jumlah responden perempuan sebanyak 25 atau 38,5%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia dikategorikan menjadi empat yaitu usia responden yang kurang dari 24 tahun, 25-35 tahun, 36-50 tahun, dan lebih dari 50 tahun. Karakteristik responden yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Usia

	Frequency	Percent
Valid < 24 tahun	7	10.8
25-35 tahun	26	40
36-50 tahun	26	40
> 50 tahun	6	9.2
Total	65	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh responden yang berusia < 24 tahun sebanyak 7 responden atau 10,8%. Responden yang berusia antara 25-35 tahun sebanyak 26 responden atau 40%. Sedangkan responden yang berusia antara 36-50 tahun sebanyak 26 responden atau 40%, dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 6 responden atau 9,2%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan dikategorikan menjadi empat yaitu SMP sederajat, SMA sederajat, D3, S1, S2, dan lainnya. Diperoleh data responden berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Jenjang Pendidikan

	Frequency	Percent
Valid SMP	4	6.2
SMA	17	26.2
D3	4	6.2
S1	35	53.8
S2	4	6.2
Lainnya	1	1.5
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP sederajat sebanyak empat responden atau 6,2%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat sebanyak 17 responden atau 26,2%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 responden atau 6,2%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 35 responden atau 53,8%. Adapun responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 sebanyak 4 responden atau 6,2%, dan tingkat pendidikan responden lainnya sebanyak 1 responden atau 1,5%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dikategorikan menjadi empat yaitu pegawai swasta, PNS, wiraswasta, dan lainnya. Adapun responden yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Pekerjaan

	Frequency	Percent
Valid Pegawai Swasta	35	53.8
PNS	7	10.8
Wiraswasta	19	29.2
Lainnya	4	6.2
Total	65	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 35 responden atau 53,8%. Responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 7 responden atau 10,8%. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 19 atau 29,2%, dan responden yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak empat responden atau 6,2%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Karakteristik responden berdasarkan agama dapat dikategorikan menjadi enam yaitu islam, kristen, katolik, hindu, budha, dan lainnya. Responden yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Agama

	Frequency	Percent
Valid Islam	61	93.8
Kristen	4	6.2
Total	65	100

Berdasarkan tabel di atas responden yang beragama Islam sebanyak 61 responden atau 93,8% dan responden yang beragama Kristen sebanyak 4 responden atau 6,2%. Sedangkan responden yang bergama Katolik, Hindu, Budha dan lainnya tidak ada.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data pada bentuk tabel atau grafik. Pada tabel 4.7 menggambarkan variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, religiusitas, dan pemahaman perpajakan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel etika penggelapan pajak sebagai variabel dependen. Distribusi data dikatakan baik apabila nilai deviasi standar di bawah nilai rata-rata.

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEADILAN	65	7.00	28.00	18.1231	4.94819
SISTEM_PERPAJAKAN	65	7.00	23.00	15.1846	3.96820
DISKRIMINASI	65	5.00	19.00	12.0615	3.36283
RELIGIUSITAS	65	3.00	14.00	9.5077	2.75070

PEMAHAMAN_PERPAJAKAN	65	4.00	20.00	12.0154	3.45729
ETIKA_PENGGELAPAN_PAJAK	65	6.00	23.00	16.3385	4.29126
Valid N (listwise)	65				

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel keadilan memiliki rata-rata 18.123 dengan standar deviasi 4.94 yang artinya keadilan termasuk dalam kategori tinggi. Variabel sistem perpajakan memiliki rata-rata 15.184 dengan standar deviasi 3.96 yang artinya sistem perpajakan merupakan kategori tinggi. Variabel diskriminasi memiliki rata-rata 12.061 dengan standar deviasi 3.36 yang artinya diskriminasi termasuk kategori tinggi. Variabel religiusitas memiliki rata-rata 9.507 dengan standar deviasi 2.75 yang artinya religiusitas memiliki kategori tinggi. Variabel pemahaman perpajakan memiliki rata-rata 12.015 dengan standar deviasi 3.45 yang artinya pemahaman perpajakan memiliki kategori tinggi. Begitu pula dengan variabel etika penggelapan pajak yang memiliki kategori tinggi yaitu memiliki rata-rata 16.338 dengan standar deviasi 4.29.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Setiap instrumen pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner dikatakan valid apabila memiliki korelasi (r) dengan nilai masing-masing variabel $\geq 0,25$. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada

tabel 4.8, seluruh item pertanyaan masing-masing variabel memiliki koefisien $\geq 0,25$ yang artinya seluruh item pertanyaan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien korelasi	Keterangan
Keadilan	K1	0.895	Valid
	K2	0.900	Valid
	K3	0.887	Valid
	K4	0.883	Valid
	K5	0.931	Valid
	K6	0.936	Valid
Sistem Perpajakan	SP1	0.904	Valid
	SP2	0.868	Valid
	SP3	0.877	Valid
	SP4	0.897	Valid
	SP5	0.884	Valid
Diskriminasi	D1	0.899	Valid
	D2	0.911	Valid
	D3	0.884	Valid
	D4	0.905	Valid
Religiusitas	R1	0.916	Valid
	R2	0.941	Valid
	R3	0.932	Valid
Pemahaman Perpajakan	PP1	0.918	Valid
	PP2	0.903	Valid
	PP3	0.921	Valid
	PP4	0.914	Valid
Etika Penggelapan Pajak	EP1	0.890	Valid
	EP2	0.918	Valid
	EP3	0.876	Valid
	EP4	0.873	Valid
	EP5	0.933	Valid
	EP6	0.832	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha* yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item suatu instrumen berkorelasi dengan item lainnya. Jika *alpha* semakin tinggi berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$. Tabel 4.9 di bawah ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada penelitian memiliki *cronbach's alpha* $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Keadillan	0.956	Reliabel
Sistem Perpajakan	0.930	Reliabel
Diskriminasi	0.921	Reliabel
Religiusitas	0.920	Reliabel
Pemahaman Perpajakan	0.934	Reliabel
Etika Penggelapan Pajak	0.946	Reliabel

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi yang menunjukkan $> 0,05$.

Tabel 4.10
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31733575
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.500
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,964 $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 4.11 menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Keadillan	0.128	7.831
Sistem Perpajakan	0.251	3.978
Diskriminasi	0.716	1.397
Religiusitas	0.165	6.509
Pemahaman Perpajakan	0.230	4.345

Tabel di atas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang bernilai lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji glejser. Variabel dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya di atas 0,05.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai signifikan
Keadillan	0.112
Sistem Perpajakan	0.062
Diskriminasi	0.637
Religiusitas	0.298
Pemahaman Perpajakan	0.305

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.898	1.37202	1.968

Berdasarkan tabel 4.13, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,898 atau 89,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 89,8% dan sisanya 10,2% (100%-89,8%) dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji Nilai F

Tabel 4.14
Uji Nilai F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1067.490	5	213.498	113.416	.000 ^a
Residual	111.064	59	1.882		
Total	1178.554	64			

Hasil uji nilai F pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai F sebesar 113.416 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (T Test)

Tabel 4.15
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.121	1.269		2.459	.017
KEADILAN	.315	.097	.364	3.251	.002
SISTEM_PERPAJAKAN	.150	.086	.139	1.746	.086
DISKRIMINASI	-.123	.060	-.097	-2.048	.045
RELIGIUSITAS	.516	.153	.331	3.365	.001
PEMAHAMAN_PERPAJAKAN	.150	.103	.120	1.446	.153

1) Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.15, variabel keadilan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,315 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga variabel keadilan berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

2) Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.15, variabel sistem perpajakan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,150 dengan signifikansi sebesar $0,86 > 0,05$ sehingga variabel sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak.

3) Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.15, variabel diskriminasi diperoleh koefisien regresi sebesar -0,123 dengan signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga variabel diskriminasi berpengaruh negatif signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

4) Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.15, variabel religiusitas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,516 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak.

5) Pengujian hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.15, variabel pemahaman perpajakan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,150 dengan signifikansi

sebesar $0,153 > 0,05$ sehingga variabel pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Keadilan terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keadilan berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina (2012) dan Ginanjar (2014) yang menjelaskan bahwa keadilan berpengaruh positif signifikan terhadap etika penggelapan pajak. Semakin tingginya keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak maka akan semakin tinggi pula kepatuhan di mana penggelapan pajak akan semakin berkurang.

2. Pengaruh Sistem Perpajakan terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil yang didapatkan adalah sistem perpajakan tidak memengaruhi variabel dependen etika penggelapan pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukharoroh (2011) yang memiliki hasil penelitian bahwa sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Namun hasil penelitian dari Bahari (2017) sejalan dengan yang peneliti lakukan, yaitu sistem perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap etika penggelapan pajak.

Bahari (2017) menjelaskan bahwa meskipun sistem perpajakan yang diterapkan sudah bagus hal tersebut belum tentu membuat Wajib Pajak beretika. Karena seseorang akan cenderung melakukan sesuatu untuk

kepentingan diri sendiri. Sehingga sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak.

3. Pengaruh Diskriminasi terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil yang didapatkan adalah variabel diskriminasi memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen etika penggelapan pajak. Hasil ini memperkuat pada penelitian Suminarsasi (2011) yang memiliki hasil penelitian diskriminasi memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen etika penggelapan pajak. Jika Wajib Pajak merasakan tingginya diskriminasi maka Wajib Pajak akan semakin tidak beretika atau melakukan penggelapan pajak.

4. Pengaruh Religiusitas terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil yang didapatkan adalah variabel religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen etika penggelapan pajak. Hasil ini menguatkan penelitian Lau, Choe, dan Tan (2013) dan Ariza (2016) bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Jika tingkat religiusitas Wajib Pajak tinggi maka Wajib Pajak akan semakin memiliki etika. Artinya Wajib Pajak semakin berkurang dalam melakukan penggelapan pajak.

5. Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Etika Penggelapan Pajak

Hasil yang didapatkan dari peneliti adalah pemahaman perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen etika penggelapan pajak. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2016) dan Mutia (2014) yang memiliki hasil pemahaman

perpajakan berpengaruh positif terhadap etika penggelapan pajak. Namun hasil peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2014) dan Bahari (2017) yang memiliki hasil pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak. Meskipun Wajib Pajak sudah memahami dengan baik mengenai perpajakan hal itu tidak memastikan bahwa Wajib Pajak menjadi beretika.